

Sketsa Bisnis Volume (7) No (2) (2020) pp (120-129)



JURNAL SKETSA BISNIS

Naskah Diterima : 20 September 2020

Diterima Publikasi : 18 Desember 2020

Journal Homepage

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>



Peran Perempuan dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Era 4.0

I Gusti Ayu Ary Ratih¹, Ni Putu Nina Eka Lestari²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the process of implementing women's empowerment through the Business to Increase Family Income (UP2K) program in the industrial era 4.0, as well as to find out the impact of implementing the Family Income Increase Business (UP2K) program on improving family welfare. This research was conducted using a qualitative approach, and through data collection by interview, further analysis was carried out descriptively. The results showed that the role of women's empowerment in Tibubeneng Village was in accordance with their understanding, namely the process of obtaining power, strength or ability from those who have power to those who are less or less empowered. The impact of women's empowerment through UP2K in Tibubeneng Village is felt very good, effective and assisted by PKK women who are engaged in the business unit. This can be seen from the increase in program activities that can be carried out and the addition of training members every year.

Keywords: empowerment, Women, Income, Family Welfare

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) pada era industri 4.0, serta mengetahui dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan melalui pengumpulan data dengan wawancara, dilakukan analisis lebih lanjut secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran pemberdayaan perempuan di Desa Tibubeneng sudah sesuai dengan pemahamannya, yaitu proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dampak Pemberdayaan perempuan melalui UP2K di Desa Tibubeneng dirasakan sangat baik, efektif dan membantu oleh ibu-ibu PKK yang menekuni unit usaha tersebut. Hal itu bisa dilihat dari bertambahnya program kegiatan yang dapat dilakukan dan penambahan anggota pelatihan setiap tahunnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Pendapatan, Kesejahteraan Keluarga

*) Penulis Korespondensi: gekratih234@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan harus diupayakan secara ekonomi. Pemberdayaan ekonomi mencakup peningkatan akses atas sumber daya ekonomi, asset, kesempatan, dan manfaat. Salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang pelaksanaannya melalui lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan melalui kelompok usaha ekonomi produktif dalam bentuk usaha secara perseorangan maupun kelompok.

Kegiatan UP2K-PKK merupakan bagian dari kegiatan POKJA II PKK yang modalnya bersumber dari Inpres bantuan pembangunan desa atau bantuan lainnya dari pemerintah, bantuan luar negeri, maupun swadaya masyarakat itu sendiri. Program UP2K-PKK ini diharapkan dapat dijadikan sebagai basis implementasi pemberdayaan perempuan di tingkat praktis, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki. Program UP2K-PKK merupakan salah satu program unggulan dalam tataran program jaring pengaman sosial (social safety net). Melihat bagaimana keadaan dan situasi perkembangan teknologi saat ini peran pemberdayaan perempuan melalui upaya peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) diharapkan dapat di bantu bahkan mengikuti perkembangan era industri 4.0.

Kehadiran era industri 4.0 merupakan kondisi lingkungan sebuah korporasi yang tidak dapat dihindari. Dunia menyongsong kehadiran era industri 4.0, dimana kegiatan manual dalam proses produksi akan tergantikan dengan digitalisasi. Internet of Things, robot, smart-factory akan mewarnai kehidupan industri di segala sektor. Tenaga manusia diperkirakan akan

tergantikan oleh komputasi dan mesin-mesin. Industri memerlukan tenaga kerja ahli dan handal di bidang teknologi.

Salah satu desa di mana peran pemberdayaan perempuan masih diharapkan secara luas untuk mendukung era industri 4.0 adalah Desa Tibubeneng. Peran pemberdayaan perempuan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, melalui program UP2K dan PKK.

Data di lapangan menunjukkan rata-rata penghasilan suami istri dalam satu bulan kurang lebih 3juta/bulan. PKK yang digolongkan tidak bekerja merupakan murni ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dari data diatas banjar yang memiliki data jumlah ibu rumah tangga yang tidak bekerja terdapat di Desa Tibubeneng. Data tersebut menunjukkan perlunya mengkaji dampak program UP2K pada kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan, di Desa Tibubeneng.

Studi ini dilakukan terkait dengan peran pemberdayaan perempuan melalui UP2K di Desa Tibubeneng. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) pada era industri 4.0, serta mengetahui dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Kerangka Teori

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, atau menolong masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri (Sukawi, 2006). Menurut *Report* yang dikutip oleh (Fahrudin, 2011) mengartikan bahwa people empowerment sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupan. Bertolak

dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Program Pemberdayaan Perempuan di bidang ekonomi seringkali dilakukan melalui industri rumahan (*home industry*). Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga (Nurdiansyah & Manda, 2018). (Hidayat & Reza, 2018) menyebutkan perlunya penciptaan iklim yang kondusif dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, menciptakan aksesibilitas, dan tindakan perlindungan terhadap potensi. Menurut IMF yang dikutip oleh Hidayati, (2018) pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha *home industry*.

Secara umum pemberdayaan perempuan didefinisikan sebagai upaya peningkatan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan (Aneta, 2010).

Adapun program UP2K adalah salah satu bentuk program yang diambil pemerintah yang ditujukan kepada kaum perempuan dan hanya diprioritaskan kepada mereka yang kurang mampu atau minim akses ke permodalan. Hal ini tercantum dalam UU No.13 tahun 2003.

Program ini bergerak dalam usaha ekonomi keluarga yang bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga, demi kesejahteraan (Rahmita Budiartiningih dan Deni Gusfrianti, 2015). Kader UP2K–PKK merupakan kader PKK yang mendapat pengetahuan dan ketrampilan tentang UP2K – PKK, demi tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga (Cai et al., 2015). UP2K dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga, sehingga UP2K hadir untuk menumbuhkan kemampuan wirasusaha, serta memperluas lapangan kerja (Tulusan, 2014).

Revolusi industri saat ini ada di era ke-4.0 yang mengakibatkan dunia kini mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompetitif (2016–2017, 2016). Revolusi industri ditandai lahirnya teknologi digital yang menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, dan robotic pada kehidupan manusia (Manyika et al., 2015). Empat komponen utama dalam industri 4.0 antara lain cyber-physical system (koneksi antara dunia nyata dan virtual), *Internet of Things* (IoT), *Internet of Services* (IoS), dan *Smart-factory* (Roblek et al., 2016). *Internet of Things* (IoT) muncul dari perkembangan keilmuan berdasarkan sensor cerdas dan peralatan pintar yang bekerjasama melalui jaringan internet (Keoh et al., 2014).

Posisi perempuan dalam Revolusi Industri 4.0 memberi peluang lapangan kerja yang besar untuk meningkatkan pendapatan perempuan. Namun, kenyataannya hingga saat ini, data terakhir per Februari 2017 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan hanya terdapat 30% pekerja perempuan dibidang industri sains, teknologi, *engineering*, dan matematika. Hasil studi dari UNESCO tahun 2015, menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi pekerja perempuan di bidang industri karena adanya persepsi

bahwa lingkungan kerja ini hanyalah domain pekerja laki-laki.

3. Metode

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam tentang peran pemberdayaan perempuan terhadap UP2K di era industri 4.0 di Desa Tibubeneng, melalui hasil dari wawancara dengan PKK. Metode yang dilakukan adalah interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif ini juga berjenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah/*natural setting*.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Badung, khususnya di Desa Tibubeneng. Setting penelitian diambil dikarenakan di desa ini terdapat peran pemberdayaan perempuan yang lebih aktif dari desa yang lain. Ibu-ibu PKK di desa ini sering menjadi contoh dari PKK luar desa, dan sering mewakili desa bahkan sampai tingkat kabupaten dalam ajang lomba atau kegiatan PKK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam pada setiap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang terancang. Rancangan disesuaikan pada aspek-aspek yang memengaruhi pemberdayaan perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, atau berasal dari informan yaitu pihak perempuan (PKK) di Desa Tibubeneng. Pengambilan informan untuk data primer ini dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. Informan terdiri dari informan kunci (pengurus dan ketua PKK), informan utama (Ibu-Ibu rumah tangga / anggota PKK), dan informan tambahan (suami atau anggota keluarga lainnya).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tiga tahap antara lain kondensasi data, yang meliputi seleksi data, *coding*, dan kategorisasi data. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyajian data seperti kutipan-kutipan hasil wawancara, gambar, ataupun bagan yang menunjukkan pola-pola tertentu. Tahap ketiga adalah verifikasi kesimpulan, yaitu tahap proses menarik jawaban atas permasalahan penelitian berdasarkan data yang dianalisis.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tim Penggerak PKK Desa Tibubeneng di pimpin oleh seorang Ketua dan dua wakil ketua, satu sekretaris, satu bendahara, dan empat ketua pokja beserta anggotanya. UP2K di Desa Tibubeneng dipimpin satu Ketua, Sekretaris, Bendahara. UP2K di Desa Tibubeneng berangotakan perorangan dan kelompok. Di dalam UP2K di Desa Tibubeneng, terdapat 5 kegiatan pokok yang sudah aktif dan sedang dirancang untuk proses kegiatannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua TP PKK di kantor Desa Tibubeneng dan anggota PKK langsung di desa tersebut di ketahui bahwa sehubungan dengan fungsinya dalam program PKK ditemukan sudah dijalankan dengan baik dan berperan aktif untuk mencapai tujuan dari program tersebut dan diikuti dengan antusias yang besar oleh anggota PKK di lingkungan Desa Tibubeneng.

"TP PKK di Desa Tibubeneng memiliki beberapa program pemberdayaan PKK salah satunya yang sangat aktif dijalankan disini yaitu kegiatan UP2K gek. Dalam program kegiatan UP2K ini terdapat beberapa jenis kegiatan seperti pembuatan kue, pembuatan banten, pengelolaan industri kerajinan limbah, dan kegiatan baru tambahannya ada pelatihan tata rias

kecantikan seperti itu gek.(Wawancara Jumat, 29 Mei 2020).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu anggota PKK yang mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan, menyebutkan bahwa:

“selama 15 tahun saya menjadi anggota PKK dibanjar canggu permai gek, sudah banyak program PKK berupa pelatihan yang saya ikuti bersama anggota PKK lainnya diluar kegiatan wajib pkk seperti gotong royong dan senam. Kegiatan yang aktif kita lakukan disini ada UP2K yang biasanya dilakukan sebulan sekali/dua kali pertemuan.(Wawancara, Sabtu 30 Mei 2020).

Komentar kedua dari seorang Ibuk PKK Banjar Canggu Permai Desa Tibubeneng juga menguatkan pernyataan di atas, yang bersangkutan menginformasikan bahwa: “banyak kegiatan pkk yang sudah ibuk ikuti selama 10 tahun menikah dan menjadi anggota pkk disini, kegiatan wajib dan tidak wajib gek. Kegiatan wajibnya kebersihan senam dan posyandu, kegiatan diluar itu ada pelatihan-pelatihan. (Wawancara, Minggu 31 Mei 2020).

Harapan dari kegiatan UP2K adalah meningkatnya kondisi ekonomi keluarga sehingga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik. Sasaran kegiatan UP2K ini adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki usaha.

“Seperti yang ibuk katakan sebelumnya kebetulan gek di Desa Tibubeneng ini merupakan salah satu Desa di Badung yang kegiatan UP2Knya berjalan sampai saat ini dan bisa dikatakan cukup aktif. Fase keaktifan UP2K sampai bisa menghasilkan bagi anggota kami yang menekuni kurang lebih sejak 7tahun lalu sampai saat ini, program kegiatannya beragam dari kerajinan limbah, pembuatan banten, jajanan rumahan dan yang baru

mulai di galakkan yaitu pelatihan kecantikan khususnya tata rias Bali”. Kegiatannya dilaksanakan sebulan sekali/dua kali, ibuk - ibuk PKK dibagi menjadi beberapa kelompok dulu sebelum nanti mereka yang benar-benar ingin mengembangkan hasil dari pelatihan tersebut bisa secara pribadi atau beranggota dengan siapa saja yang ingin juga mengembangkannya sebagai usaha. Salah satunya saya sebutkan ada kelompok ibu-ibu pengusaha jajanan basah yang kami beri nama kelompok Bougenville”. (Wawancara, Jumat 29 Mei 2020)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu anggota PKK yang mengikuti pelatihan UP2K , menyebutkan bahwa:

“Pelatihan yang sudah ibuk tekuni pelatihan membuat kue basah, berkelompok 3 orang kebetulan kelompok ibu ini yang sudah berjalan diberi nama kelompok bougenville. Setelah 6 bulan kami mengikuti pelatihan kemudian satu bulan uji coba produksi untuk ibuk jual dan sekarang sudah berjalan satu tahun menjual kue dengan kelompok ibuk”. (Wawancara, Sabtu 30 Mei 2020)

Kedua pernyataan sebelumnya dikuatkan dengan komentar salah seorang anggota PKK lainnya, yang menyebutkan bahwa:

“Ada beberapa jenis pelatihan dalam UP2K gek, seperti pelatihan membuat kue basah, kerajinan limba bekas, dan rancangan kegiatan baru yang harusnya berjalan ada pelatihan tata rias masih belum sempat karena terburu corona. Kita disini harus ikuti semua pelatihan yang ada setelah itu nanti kembali kepada kita masing-masing atau kelompok yang ingin benar-benar menekuni ataupun menjadikan peluang usaha. Yang sudah ibuk jalankan usaha pembuatan canang dan banten untuk upacara-upacara, ibuk beranggotakan 3 orang dalam menjalankan

ini yang sudah hampir mau berjalan satu tahun".(Wawancara, Minggu 31 Mei 2020)

Hadirnya Revolusi Industri 4.0 dengan peluang lapangan kerja yang besar dianggap sebagai kesempatan besar untuk meningkatkan pendapatan perempuan. Namun, kenyataannya hingga saat ini, belum banyak perempuan yang terserap dalam industri berbasis digital tersebut. Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Tibubeneng khususnya bidang UP2K sudah mulai mengikuti perkembangan di Era Industri 4.0, yang dimana perkembangannya ditandai dengan teknologi yang semakin pesat.

"Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pemberdayaan di TP PKK disini sudah berjalan sesuai harapan kita dimana kita harapkan setiap anggota PKK atau anggota kelompok yang menjalankan UP2K memanfaatkan teknologi dalam menjalankan kegiatan mereka. Tidak Cuma untuk diranah luar tapi intern juga menggunakan teknologi dalam membantu kegiatan kita baik itu komunikasinya maupun sebagai alat pembantu kegiatan lainnya seperti contoh menggunakan media sosial dalam pemasaran produk dari UP2K itu gek, kalau dulu kan Cuma kerjasama atau dari mulut kemulut dengan warga Desa, jadi agak sulit kalau mau masarin ke ruang lingkup yang lebih luas, apalagi dengan adanya pandemi covid saat ini yang segalanya proses pemasaran usaha atau industri lebih mudah dan bisa dijalankan dengan sosisal media itu, kita juga sudah mulai merancang rencananya untuk membuat youtube channel gek untuk unit usaha dari UP2K di tibubeneng ini, dan membantu ibu-ibu pkk selaku pelaku usahanya mencari surat ijin usaha kedepannya jika sudah memenuhi syarat untuk itu". (Wawancara, Jumat 29 Mei 2020)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu anggota PKK yang mengikuti program UP2K melalui pemanfaatan

teknologi, menyebutkan bahwa: "Untuk proses pemasarannya kita sudah berlangganan dengan kantor-kantor di sekitar Desa dan bekerjasama dengan Bumdes, selain itu juga kita arahkan promosi dengan media sosial seperti FB, WA agar puspa jagatri nama dari kelompok usaha banten kita lebih luas diketahui konsumen luar". (Wawancara, Sabtu 30 Mei 2020)

Komentar berikut juga menguatkan pernyataan sebelumnya di atas, menyebutkan bahwa : "kebetulan dulu saat lulus uji coba di awal langsung bekerjasama dengan bumdes istilahnya sudah berlangganan jika di kantor Desa, Lurah ataupun acara lainnya membutuhkan kue selalu memesan pada kue kami gek. Saat ini sedang gencar diarahkan untuk pemasaran di Facebook di WA gek dan lumayan hasilnya dari upload FB kadang ada yang pesen untuk acara arisan dan acara nikahan gek. Kalau dulu sekitar 6 tahun lalu ibuk juga pernah ikut pelatihan sampai produksi, tetapi tidak seperti sekarang kalau dulu hasil produksi kita hanya dipasarkan dan di pameran saat perlombaan anatar Desa atau ada kegiatan ulang tahun Desa". (Wawancara, Minggu 31 Mei 2020)

Kesejahteraan yang dimaksud adalah perempuan yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB), sudah dapat memenuhi kesejahteraan keluarga, khususnya melalui kegiatan yang diikuti dalam kelompok usaha bersama (KUB).

"Dampak yang saya harapkan selaku ketua PKK di Desa Tibubeneng sangat terasa dengan penambahan kegiatan yang bisa kita lakukan dan apresiasi anggota pkk yang bertambah setiap tahunnya untuk mengikuti program-program pelatihan yang desa sediakan gek".(Wawancara, Jumat 29 Mei 2020)

Peneliti juga mewawancarai salah seorang Ibu anggota PKK untuk mendapatkan jawaban atas dampak yang

mereka rasakan: “karena saya ibu rumah tangga ya, jadi saya merasa ada kegiatan yang bisa membantu saya untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil jualan juga saya bisa nambah-nambah memenuhi kebutuhan sehari-hari gek, kalau dulu Cuma ngandelin suami kalau kerja saya ngak bisa terhalang ada anak yang masih harus di anter jemput sekolah”. (Wawancara, Sabtu 30 Mei 2020).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu anggota PKK yang mengikuti program UP2K, menyebutkan bahwa: “yang ibuk rasakan pertama itu jadi punya ketrampilan yang bisa menghasilkan gek, disamping itu ibuk jadi bisa membantu ekonomi keluarga jadi punya waktu dengan keluarga bisa menyame braya karna kerjanya tidak terikat gek. Syukurnya dari desa ataupun bumdes itu mau membantu kita yang memang menjadikan hasil dari pelatihannya sebagai usaha”. (Wawancara, Minggu 31 Mei 2020)

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Suharto 2014). Dari hasil wawancara terkait peran pemberdayaan perempuan di Desa Tibubeneng adalah telah sesuai dengan pemahaman peran pemberdayaan perempuan sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dengan memberikan berbagai program –program kegiatan dan pelatihan kepada TP PKK di Desa Tibubeneng yang diharapkan dapat memperoleh daya dan kemampuan dari anggota PKK di Desa Tibubeneng.

Mengingat UP2K merupakan salah satu program dalam pemberdayaan

perempuan, hasil dari penelitian yang dilakukan Desa Tibubeneng sudah melakukan dan mengjenjarkan kegiatan pelatihan-pelatihan UP2K yang di kemas dalam berbagai jenis kegiatan seperti pengelolaan limbah menjadi kerajinan, pembuatan kue, pembuatan sarana upakara. Sesuai dengan fungsi dan pemahaman UP2K dari berbagai macam kegiatan tersebut sudah di tekuni oleh beberapa Ibu-Ibu bahkan dijadikan mata pencaharian tambahan untuk membantu keuangan keluarga atau sekedar mengisi waktu luang yang dapat mengembangkan bakat mereka. Yang dimana kedepan nanti akan di laksanakan program-program kegiatan UP2K yang sekira bisa mengembangkan potensi dari Ibu Ibu TP PKK di Desa Tibubeneng.

Dari hasil penelitian di Desa Tibubeneng mengenai peran pemberdayaan perempuan di Era Revolusi 4.0 saat ini pemerintah yang terkait dan jajaran di Desa Tibubeneng sudah membantu untuk mensosialisasikan, mengembangkan dan membantu dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi kepada anggota TP PKK di Desa Tibubeneng. Pengaplikasian internet dan teknologi di era saat ini dalam program pemberdayaan perempuan dilakukan melalui pengenalan teknologi yang bisa pembantu kegiatan dalam PKK, kemudian mengarahkan dan membantu setaip anggotanya untuk bisa memanfaatkan internet melalui sosial media untuk proses pemasaran hasil produk yang di kerjakan oleh PKK agar sampai pada konsumen yang lebih luas tidak terbatas hanya di sekitar Desa Tibubeneng.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Peran Pemberdayaan Perempuan di Desa Tibubeneng sesuai dengan pemahamannya yaitu proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau

kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Program UP2K yang ada di dalamnya, terdiri dari beberapa kegiatan pelatihan untuk TP PKK seperti pembuatan kue, pengelolaan kerajinan limbah, pembuatan upakara, dan pelatihan tata rias. Dari pelatihan tersebut menghasilkan beberapa kelompok ibu-ibu yang menekuni hasil pelatihan yang mereka dapat menjadi pekerjaan yang menghasilkan. Jadi peran pemberdayaan perempuan di Desa Tibubeneng berproses dengan sebagaimana yang di harapkan untuk meningkatkan daya dan kemampuan kaum wanita di desa tersebut khususnya Ibu-ibu.

Dampak Pemberdayaan perempuan melalui UP2K di Desa Tibubeneng dirasakan sangat baik, efektif dan membantu oleh ibu- ibu PKK yang menekuni unit usaha tersebut tidak hanya untuk lembaga pemberdayaan perempuan di Desa Tibubeneng tetapi juga secara pribadi. Hal itu bisa dilihat dari bertambahnya program kegiatan yang dapat dilakukan dan penambahan anggota pelatihan setiap tahunnya. Beberapa ibu-ibu yang sebelumnya tidak bekerja dan yang memiliki pendapatan kurang saat ini bisa memiliki kesibukan pekerjaan dan setidaknya dapat membantu penghasilan keluarga mereka. Penelitian ini memberikan pandangan bahwa peran pemberdayaan perempuan melalui UP2K di era industri 4.0 meningkatkan daya dan keterampilan dari perempuan dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori peran pemberdayaan perempuan.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kepada pimpinan organisasi untuk lebih meningkatkan peran pemberdayaan perempuan melalui UP2K pada era industri 4.0 saat ini. Dari sisi

kebijakan, diharapkan muncul anggaran khusus operasional untuk membantu program-program kegiatan pemberdayaan perempuan, program pelatihan yang lebih luas, serta memberikan akses pemberdayaan perempuan dan pengenalan teknologi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak peran-peran pemberdayaan perempuan. Selain itu dapat juga dilakukan penelitian tentang hal-hal yang dapat di lakukan sebagai elemen lainnya dalam peningkatan peran pemberdayaan perempuan sehingga kedepan ditemukan banyak langkah dan cara untuk meningkatkan peran pemberdayaan perempuan khususnya Ibu-ibu.

6. Daftar Pustaka

- 2016–2017, G. C. R. (2016). Global Competitiveness Report 2016–2017. In *World Economic Forum Reports 2016*.
<https://www.weforum.org/reports/the-global-competitiveness-report-2016-2017-1>
- Aneta, A. (2010). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 54–65.
- Cai, G., Wang, X., Cui, M., Darmawan, P., Wang, J., Eh, A. L. S., & Lee, P. S. (2015). Electrochromo-supercapacitor based on direct growth of NiO nanoparticles. *Nano Energy*, 12, 258–267.
<https://doi.org/10.1016/j.nanoen.2014.12.031>
- Fahrudin, A. (2011). Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. *Humaniora*, 1–5.
- Hidayat, S., & Reza, A. (2018). Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Guru Dan Masyarakat Untuk Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Ciasihan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada*

- Masyarakat, 2(3).
<https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.194>
- Hidayati, E. (2018). Kajian Peran Desa Dalam Perlindungan Dan Pemberdayaan PEREMPUAN DAN ANAK. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 16(1), 87–103.
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/145>
- Keoh, S. L., Kumar, S. S., & Tschofenig, H. (2014). Securing the internet of things: A standardization perspective. *IEEE Internet of Things Journal*, 1(3), 265–275.
<https://doi.org/10.1109/JIOT.2014.2323395>
- Manyika, J., Chui, M., Bisson, P., Woetzel, J., Dobbs, R., Bughin, J., & Aharon, D. (2015). The Internet of Things: Mapping the value beyond the hype. *McKinsey Global Institute, June*, 144.
- Nurdiansyah, D. H., & Manda, G. S. (2018). Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 56–64.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v4i1.54>
- Roblek, V., Meško, M., & Krapež, A. (2016). A Complex View of Industry 4.0. *SAGE Open*, 6(2).
<https://doi.org/10.1177/2158244016653987>
- Sukawi, S. (2006). Pembangunan Perumahan Melalui Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Nasional*.
<http://eprints.undip.ac.id/924/>
- Tulus, F. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah li Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1, 92–105.

